

KECERDASAN RELIGIUSITAS, SEBAGAI FUNGSI KESEIMBANGAN PENGUASAAN TEKNOLOGI OLEH MANUSIA DAN PERILAKU MANUSIA TERHADAP TEHNOLOGI

Arif Budiharjo, Danang Satrio

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan.

Email: arifbudiharjo@unikal.ac.id

Abstract

This research is a qualitative research, with a triangulation assessment process and comparing the concepts and theories obtained in the literature review and those needed in this study. The results of this study are to find the strengthening of religiosity, namely through internalizing the religious values of Islamic teachings, strengthening ritual piety and social piety, which can lead to positive behavior so as to minimize negative behavior related to the existence of technology and its development. So that it can provide a balance between mastery of technology and behavior that does not interfere with the social life of humanity. The results of this study are that the internalization of religiosity can increase religiosity intelligence, both in terms of ritual piety and social piety, so as to improve the quality of one's religiosity or the quality of obedience and obedience to religious teachings, which can increase positive behavior and minimize negative behavior. And this is what is expected to be the existence of religiosity intelligence as a function of the balance of mastery of technology by humans.

Keywords: Religious Intelligence, Ritual Faith, Social Faith, Mastery of Technology, Human Behavior

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan proses pengkajian secara triangulasi dan membandingkan antara konsep dan teori yang diperoleh dalam kajian pustaka dan yang dibutuhkan dalam kajian ini. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah untuk menemukan penguatan religiusitas, yaitu melalui internalisasi nilai-nilai religiusitas ajaran Islam, penguatan keshalihan ritual dan keshalihan sosial, yang dapat memunculkan perilaku positif sehingga dapat meminimalisir perilaku negatif berkaitan dengan adanya teknologi dan perkembangannya. Sehingga dapat memberikan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan perilaku yang tidak mengganggu kehidupan sosial kemanusiaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa internalisasi religiusitas dapat meningkatkan kecerdasan religiusitas, baik dari sisi keshalihan ritual maupun keshalihan sosial, sehingga mampu meningkatkan kualitas keberagamaan seseorang atau kualitas kepatuhan dan ketaatan pada ajaran agama, yang dapat meningkatkan perilaku positif dan meminimalisir perilaku negatif. Dan hal yang demikian yang diharapkan dapat menjadi adanya kecerdasan religiusitas sebagai fungsi keseimbangan penguasaan teknologi oleh manusia.

Kata Kunci : Kecerdasan Religiusitas, Keshalihan Ritual, Keshalihan Sosial, Penguasaan Teknologi, Perilaku Manusia

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi sangat pesat pada awal abad 20 ini. Era demi era yang terus menerus mengalami perubahan pada kehidupan manusia di dunia ini, dari era paling primitif hingga sampai pada era termutakhir, termasuk pada era 4.0, (Abdullah, 2019), bahkan sampai pada era 5.0, dimana terdapat indikasi kemajuan teknologi, sampai kemajuan teknologi berbasis informasi, bahkan teknologi informasi dan komputerisasi berbasis jaringan dan internet, hingga serta berbagai macam kompleksitas yang melingkupinya, bahkan memunculkan wacana kehidupan baru, seperti munculnya aspek luring dan daring pada kehidupan manusia, memunculkan pula pola bisnis star up, keadministrasian berbasis cloud, keadministrasian public berbasis registrasi on line, dan berbagai macam hal yang berbasis on line, yang tidak memerlukan suatu pertemuan fisik, (Nopriadi dan Elisa, 2019). Demikian pula perkembangan teknologi, mengubah kehidupan manusia penuh dengan oomasisasi dan digitalisasi, (Swardana, 2018). Demikian pun sampai pada society atau kemasayarakatan yang terbentuk pada masing-masing eranya tersebut, menjadikan manusia harus mampu meningkatkan diri pada kapabilitasnya sebagai seorang manusia yang berada pada lingkungan sosialnya, maupun sebagai manusia yang menjadi sumber daya manusia yang dituntut sampai pada profesionalitas yang memiliki engagement yang paling tinggi, hingga mampu memunculkan kebijakan aktualisasi diri.

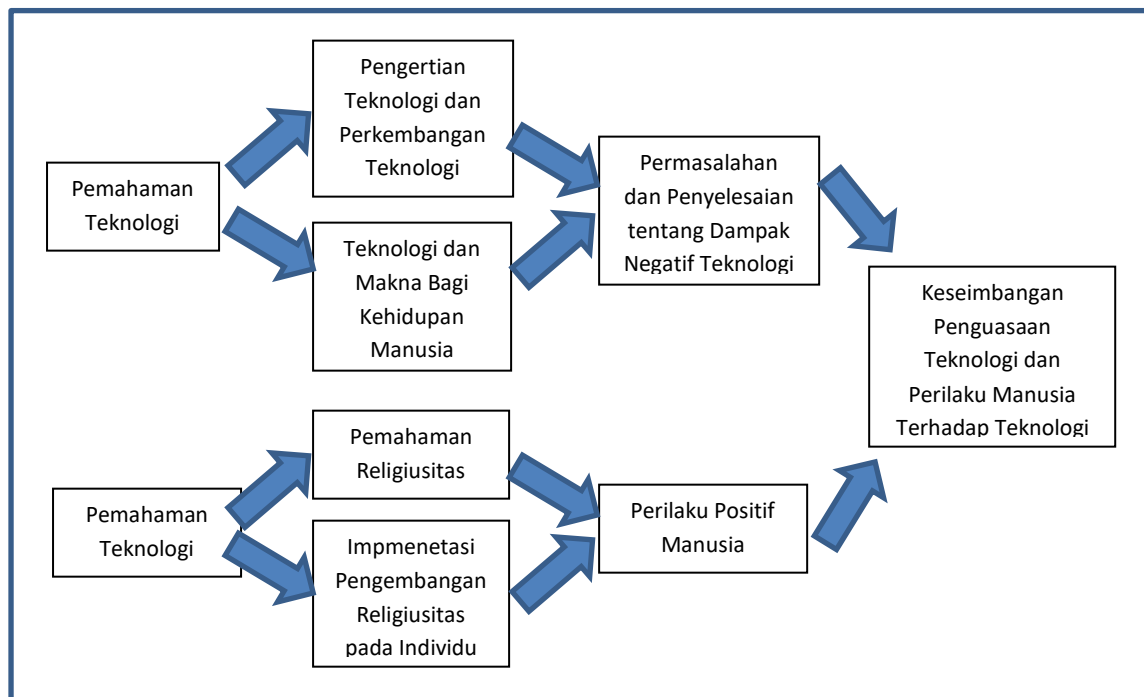
Suatu fenomena pada era kekinian, bahwa teknologi mau tidak mau adalah menjadi suatu titik kunci yang paling berperan dalam kemajuan zaman dan juga kemajuan peradaban manusia, sebagaimana manusia harus siap menyongsong peradaban 4.0, (Irawan, E, 2020) Hingga teknologi adalah sesuatu yang bisa saja menjadi subyek ataupun obyek dalam kehidupan manusia, atau bahkan teknologi akan menjadi nyaris sama berperan sebagaimana peranan manusia. Seperti halnya pada teknologi dalam komunikasi, perkembangannya yang ditandai dengan adanya digitalisasi, konvergensi, internet, dan banyak menghasilkan teknologo dan aplikasi aplikasi yang memudahkan komunikasi, dari mulai komunikasi interpersonal, antarpersonal, kelompok, bahkan komunikasi massa, (Suahya, M. 2013)

Disini, suatu fenomena, yang sesungguhnya terdapat suatu gab atau perselisihan, bahwa manusia yang berqudrati sebagai khalifah di dunia ini, meski pun manusia juga berpotensi menjadi perusak alam raya, dengan kemungkinan keniscayaan teknologi yang menguasai kehidupan manusia. Antara teknologi yang menguasai manusia atau pun manusia yang menguasai teknologi sangat memungkinkan keduanya berkecenderungan berkembangnya ke arah kemanfaatan atau kerusakan manusia dan bumi atau alam raya ini. Atau paling tidak terdapat fenomena disrupsi yang berkecenderungan perubahan fundamental terhadap kehidupan masyarakat, (Aida, Asyhadi, Kusuma, 2020). Oleh karena itu, religiusitas menjadi suatu penawar atas permasalahan tersebut. Dan tuhan telah mengirimkan religion (agama) sebagai pedoman hidup manusia, termasuk dalam mengatasi kehidupan manusia yang berkait pula dengan teknologi dan perkembangannya, serta kemungkinan perilaku positif dan perilaku negatifnya.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam kepada beberapa partisipan dan juga dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Wawancara mendalam tentang aspek teknologi dilakukan kepada 3 orang karyawan yang berbasis teknologi informasi yang ada pada salah satu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi, juga pada salah satu lembaga pendidikan di pekalongan. Sedangkan aspek religiusitas dilakukan kepada 3 orang partisipan sebuah Lembaga keuangan mikro Syariah di Kabupaten Pekalongan, dan 1 orang akademisi serta 1 orang ulama. Sedangkan dalam kajian, dilakukan proses triangulasi, baik triangulasi antar waktu dari partisipan utama, triangulasi antar partisipan dalam Lembaga keuangan tersebut, maupun triangulasi antara pegawai kantor Lembaga keuangan tersebut dengan akademisi dan ulama. Dan dilakukan analisis komprehensi antara berbagai macam teori ataupun konseptual, sehingga dari dua model kajian tersebut dapat memunculkan pengkayaan pengkajiannya. Dari proses proses yang ada, baik secara struktur dan juga secara urutan proseduralnya telah terpenuhi, sehingga dapat dikatakan telah mengandung kualifikasi valid dan reliabel. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



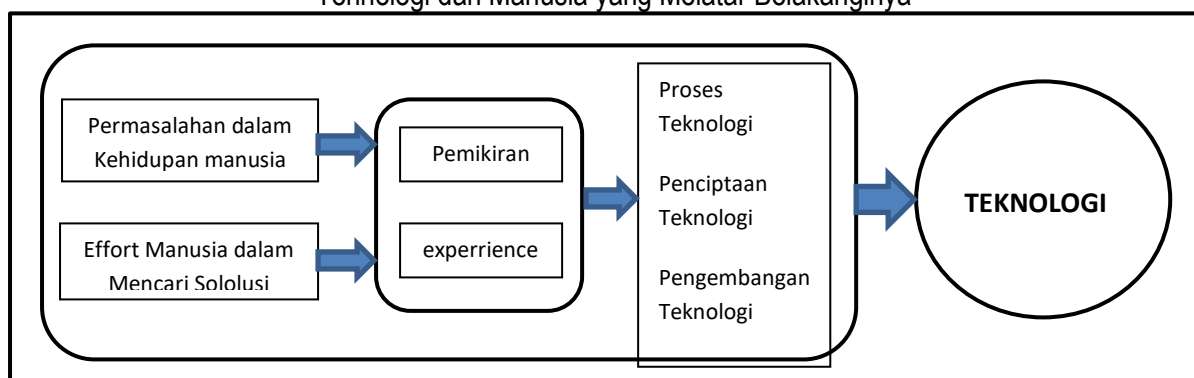
Sumber : Dikembangkan untuk keperluan artikel ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tehnologi

Hasil penelitian ini mengemukakan pemahaman dari para partisipan, bahwa teknologi merupakan hasil pemikiran dan pengalaman (experience) dari manusia berkait dalam kehidupan manusia yang dihadapkan pada permasalahan dan upaya upaya pencarian solusi atas permasalahan permasalahan manusia tersebut. Sehingga disini muncullah suatu proses teknologi, penciptaan teknologi dan pengembangan teknologi. Seperti bagaimana suatu Lembaga keuangan dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan yang muncul sebagai akibat dari suatu system aplikasi yang diimplementasikannya.

Gambar 2
Tehnologi dan Manusia yang Melatar Belaknginya

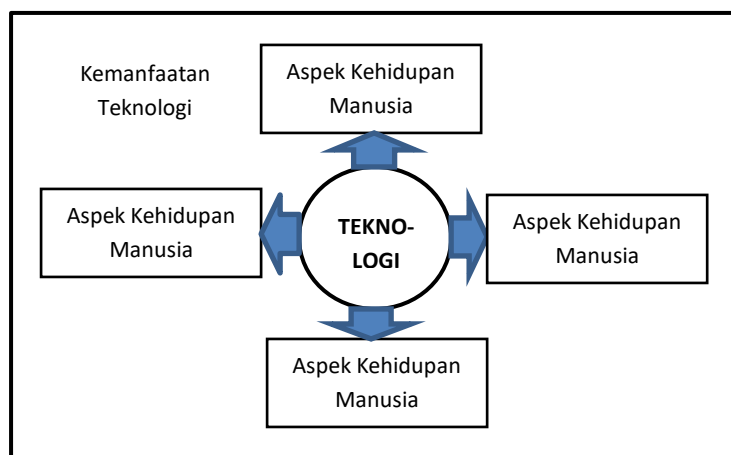


Sumber : dikembangkan untuk keperluan artikel ini

Manfaat Teknologi pada Kehidupan Manusia

Teknologi sangat memberikan arti penting bagi manusia di berbagai aspek kehidupannya. Teknologi dapat memberikan kemudahan dan kelancaran pada kegiatan manusia. Namun demikian teknologi hanya menjadi hal yang sekunder. Karena sesungguhnya teknologi haruslah dikendalikan oleh manusia. Adapun kemanfaatan manusia atas teknologi pada era kekinian adalah tampak seperti kegunaan aplikasi zoom, google hangout, aplikasi whatsapp, aplikasi slack. Teknologi aplikasi ini sangat membantu dalam masa pandemik, (Komalasari, 2020).

Gambar 3.
Kemanfaatan Teknologi pada Aspek Kehidupan Manusia



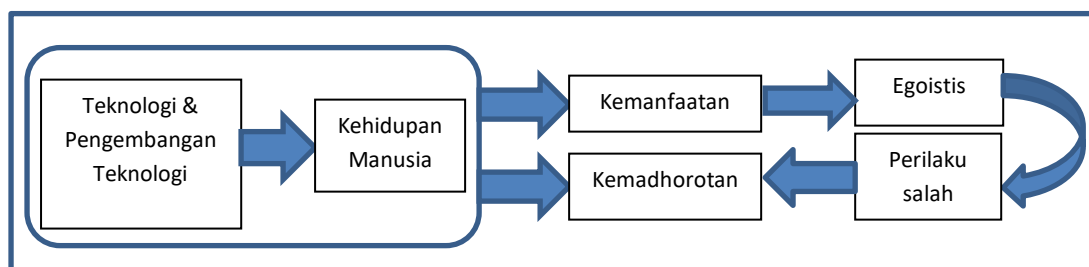
Sumber : dikembangkan untuk keperluan artikel ini

Teknologi dan Makna Teknologi Bagi Kehidupan Manusia

Amarini (2018), mengemukakan bahwa teknologi dalam kehidupan manusia telah memiliki makna yang sangat luar biasa, atau bahkan bukan sekedar bermakna dalam kehidupan umat manusia, akan tetapi telah menjadi suatu lingkungan dan telah menjadi suatu jalan hidup bagi manusia. Hal ini merupakan dampak yang sangat memiliki sifat substantif dan teramat sangat penting. Masih menurut Amarini (2018), seperti halnya Cyberspace yang telah hadir dan mengubah tatanan kehidupan di dunia, adalah efek kemajuan teknologi yang dapat menjadi lingkungan dan tatanan kehidupan manusia. Persoalan sosial kemanusiaan, ekonomi, kesehatan, sains dan teknologi telah dijalin menjadi suatu networking, dan tidak bersifat sectoral. Semua aspek kehidupan saling berkolerasi, saling mempengaruhi dalam jaringan kesadaran digital.

Namun demikian, dalam penelitian ini berdasarkan kajian secara triangulasi, dikemukakan bahwa teknologi pun memiliki kemanfaatan dan juga kemudhorotan bagi kehidupan manusia. Artinya bahwa aspek teknologi masih juga berpeluang untuk menjerumuskan manusia ke dalam kehidupan yang lebih buruk dan bahkan tidak bermoralitas. Cyberspace juga dapat dimanfaatkan secara negative, sebagaimana adanya peristiwa peristiwa yang dilakukan oleh banyak oknum tentang operasionalisasi pinjaman on line yang cukup banyak menyengsarakan orang, penipuan penipuan dalam jual beli on line dan banyak sekali kasus kasus pemanfaatan teknologi secara negative

Gambar 4
Teknologi dan Makna Bagi Kehidupan Manusia

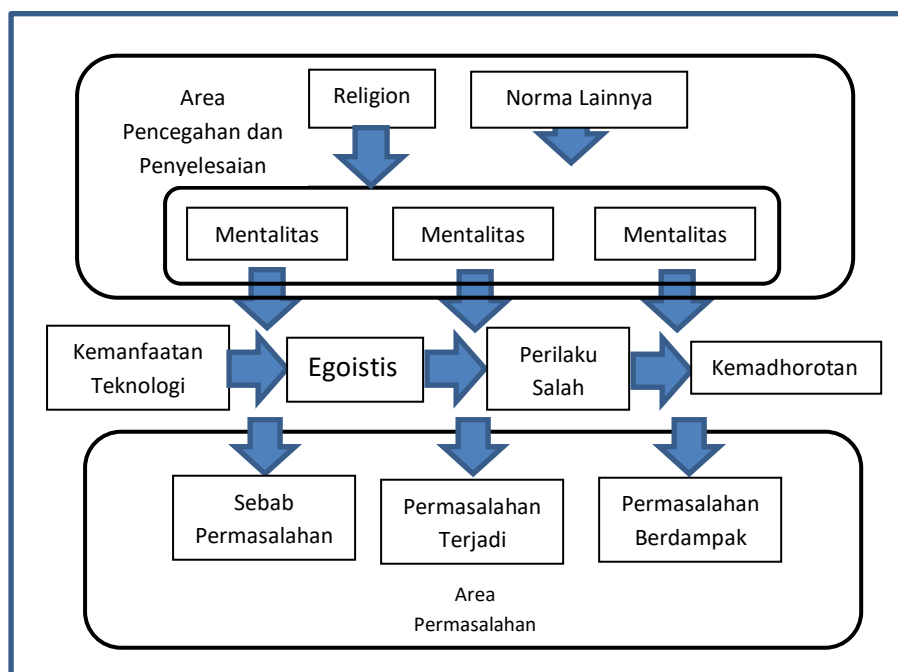


Sumber : Dikembangkan untuk keperluan paper ini

Permasalahan dan Penyelesaian tentang Dampak Negatif dari Teknologi

Kemajuan suatu teknologi memiliki ranah yang positif dan negatif, (Munir H, 2019). Dan dari hasil proses kajian secara triangulasi, dikemukakan bahwa untuk lebih mengurangi dampak yang bersifat negatif dari teknologi diperlukan internalisasi religiusitas (dalam hal ini agama islam). Dengan memahami pentingnya ajaran agama (Islam), serta dengan keshalihan ritual dan keshalihan sosial dalam diri individu manusia, agar tidak terjerumus ke dalam dampak negatif teknologi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Rosita, et al (2019), bahwa ahlak merupakan suatu hal yang mencegah pada perbuatan yang mungkar, dan ahlak merupakan wujud dari suatu proses menjalankan nilai nilai agama islam secara kaffah. Oleh karena itu, Internalisasi ajaran agama (Islam) dari sudut pandang komprehensif yang menguatnya kepribadian individu untuk menjadi manusia yang sempurna, (Zahra, et, al, 2016).

Gambar 5
Permasalahan dan Penyelesaian tentang Dampak Negatif dari teknologi



Sumber : dikembangkan untuk keperluan artikel ini

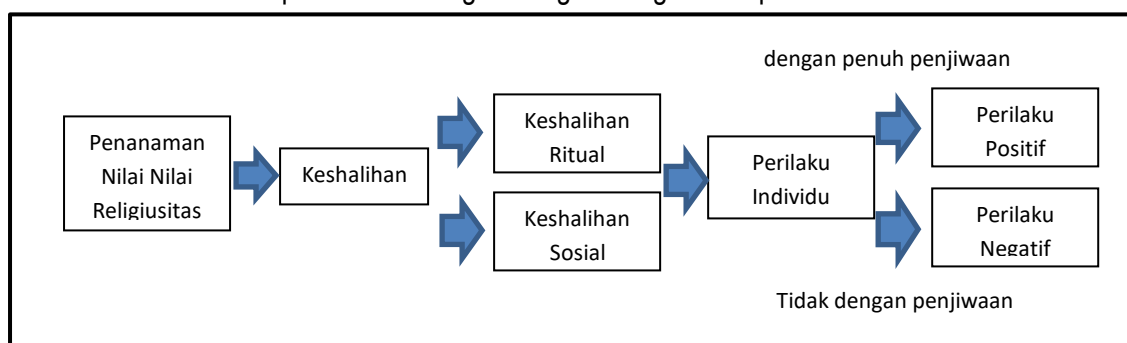
Implementasi Pengembangan Religiusitas pada Individu

Dari hasil kajian secara triangulasi, dikemukakan bahwa Internalisasi ajaran agama Islam akan semakin dapat meningkatkan keshalihan individu yang dapat memunculkan kepada perilaku positif dan dapat menekan perilaku negative, tentunya apabila internalisasi tersebut disertai dengan kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama. Namun apabila tidak disertai dengan kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama, maka masih akan memunculkan perilaku negatif.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Amir, Lesmawati (2016), Hasanah (2015), dan Kastolani (2016), bahwa kesadaran merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan beragama, serta dengan kesungguhan dapat meningkatkan keshalihan seseorang baik keshalihan ritual maupun keshalihan sosial. Keshalihan ritual adalah keshalihan dengan bagaimana ibadah kepada tuhanya sebaik baiknya, sedangkan keshalihan sosial adalah keshalihan dengan bagaimana penghormatan, penghargaan dan saling toleransi dengan manusia lainnya dan bahkan makhluk lainnya. Hal inilah yang pastinya akan dapat mencegah dari penguasaan oleh diri individu kepada teknologi untuk kepentingan dirinya sendiri walau dengan harus mengorbankan kepentingan hak azasi orang lain.

Gambar 6.

Implementasi Pengembangan Religiusitas pada Individu



Sumber : dikembangkan untuk keperluan artikel ini

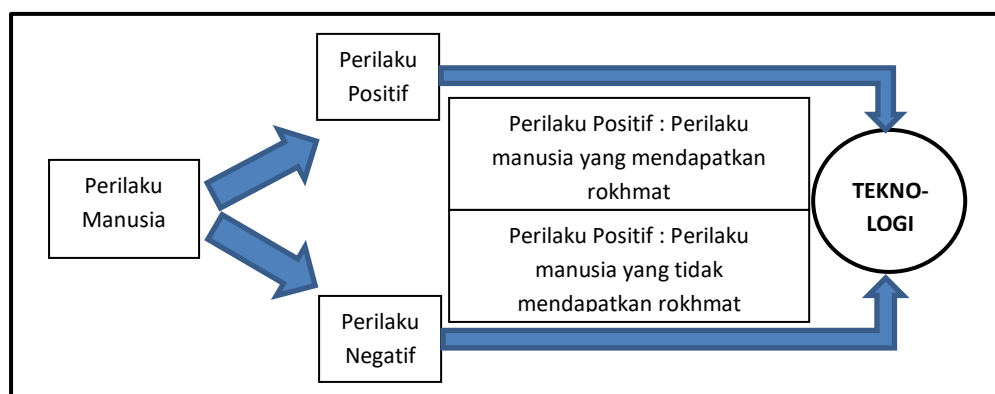
Religiusitas dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana seorang individu melaksanakan ajaran religiusitasnya. Religiusitas tersebut meliputi :

1. Proses pemahaman nilai nilai agama dan sikap kepatuhan pada ajaran keagamaan pada individu tersebut.
2. Religiusitas juga dipahami sebagai keshalihan dari seorang individu, yaitu keshalihan secara vertical atau keshalihan yang memiliki hubungan dengan tuhan (Allah), atau biasa disebut sebagai keshalihan ritual, maupun keshalihan horizontal atau keshalihan yang hubungan dengan lingkungannya, atau biasa disebut sebagai keshalihan sosial.

Keshalihan ritual merupakan keshalihan yang berkaitan dengan berbagai ikhtiyar penguatan hubungan dengan tuhan (Allah) melalui pendekatan doa doa, maupun amalan ibadah maghdohnya Keshalihan sosial merupakan keshalihan yang berkaitan dengan ikhtiyar penguatan hubungan dengan tuhan (Allah) melalui pula penguatan hubungan antar sesama manusia atau pun makhluk hidup (makhluk lainnya), yaitu penguatan hubungan dan komunikasi sebagai makhluk sosial.

Perilaku Manusia Terhadap Teknologi

Gambar 7
Perilaku Manusia Terhadap Teknologi



Sumber : dikembangkan untuk keperluan artikel ini

Pada kajian triangulasi didapati dua perilaku manusia pada teknologi yang dihadapi pada kesetiaphariannya, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif pada teknologi tersebut cenderung padaa kemanfaatan teknologi sesuai dengan fungsinya, yaitu seperti meningkatkan efsisiensi dan efektifitas dalam kerja, dalam kegiatan Pendidikan, kesenian dan lain sebagainya. Seperti Lembaga keuangan yang memanfaatkan aplikasi aplikasi yang dapat memberikan pelayanan on line sebaik mungkin. Sedangkan dalam perilaku negative, seperti perilaku oknum oknum mahasiswa dalam memanfaatkan untuk merekayasa tandatangan dosen pembimbing skripsi misalnya.

Dalam kajian literasi pada penelitian ini, dikemukakan oleh Binawati (2018), bahwa membangun perilaku positif diperlukan perubahan kebiasaan dari yang buruk kepada yang baik, kesediaan untuk meningkatkan kualitas humanisme, dan effort yang terus menerus dalam peningkatan perilaku positif. Tentunya hal ini harus didukung oleh upaya kesadaran beragama, karena hal ini dapat menjadikan seseorang berada pada pribadi yang berjiwa sosial dan dapat bergaul dengan cara yang terbaik sesuai nilai nilai agama yang diyakininya, (Hayati, 2017).

Dalam kajian triangulasi pada penelitian ini juga ditemukan suatu nilai, yaitu peningkatan religiusitas yang terus menerus (istiqomah) dengan disertai oleh keinginannya mendapatkan ridho dari tuhan (Allah), akan dapat memberikan rokhmat dari tuhan dan kemudian akan terus menerus memperbaiki perilaku dalam kehidupannya. Termasuk pula dalam perbaikan yang terus menerus dalam perilaku negative menuju pada perilaku positif. Hal ini juga diperkuat oleh pandangan dari Ghozali dan Khamri, (2015), bahwa motivasi perubahan pada diri seseorang yang dilandaskan pada keimanan akan cenderung mendapatkan keberhasilan keberhasilan dalam menggerakkan perilaku-perilaku kerja dengan berkarakter religiusitas yang menguat. Dengan demikian seseorang dapat merasakan bahwa apa yang dikerjakannya akan lebih bermakna da memiliki arti yang positif sekali.

SIMPULAN

Teknologi merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan manusia, tehnologi merupakan suatu proses perkembangan teknologi itu sendiri dalam kehidupan manusia, sehingga teknologi mampu menjadi bagian kehidupan manusia yang dapat memberikan kemanfaatan dan mempermudah serta memperlancar segala macam kegiatan manusia dari segala aspek kehidupan manusia.

Namun demikian teknologi memiliki dampak positif dan negative pada pola perilaku individu pada manusia. Teknologi dapat memunculkan perilaku positif dan perilaku negative. Namun demikian melalui proses internalisasi religiusitas dari ajaran yang diyakininya, sangat memungkinkan setiap individu manusia dapat memberikan perubahan-perubahan pola perilaku dari yang negative ke arah yang positif. Sehingga hal ini yang dapat dikatakan kecerdasan religiusitas dapat menjadi suatu keseimbangan antara penguasaan teknologi dengan perilaku manusia terhadap teknologi tersebut.

Adapun rekomendasi untuk penelitian yang akan datang adalah penelitian secara kuantitatif untuk mengukur aspek religiusitas terhadap perubahan perilaku, khususnya perilaku pada teknologi, baik dalam konteks dunia kerja maupun dalam konteks kehidupan masyarakat pada umumnya.

REFERENSI

- Abdullah F., 2019, *Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4, Nomor 1, April 2019, pp 47-58.
- Aida, L.H. ASyhadie, Z., Kusuma, R., 2020, *Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia Industrial*, Jurnal Kompilasi Hukum Volume, Universitas mataram, Volume 5 No. 2, Desember 2020 E-ISSN 2598-6414, P-ISSN 2502-5333
- Amarini, I, 2018, *Pencegahan Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pengguna Internet*, Jurnal Kosmik Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. 18 No. 1 Januari 2018, ISSN 1411-9781
- Amir, Y., & Lesmawati, D. R. (2016). *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?*. Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, 2(2), 67-73.
- Binawati, N. W. S. (2018). *Strategi Membangun Perilaku Positif Dalam Dunia Pendidikan*. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 4(1).
- Ghozali, M., Kamri, N.A., 2015, *Keperibadian Islam Dan Profesionalisme Dalam Pekerjaan: Satu Analisis Teoritis*, Jurnal Syariah, Jil. 23, Bil. 2 (2015), Hal 255-286
- Hasanah, H., 2015, *Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, SAWWA – Volume 10, Nomor 2, April 2015, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
- Hayati, U., 2017, *Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*, Inject: Interdisciplinary Journal Of Communication Volume 2, No.2, Desember 2017: H. 175-192
- Irawan, E., 2020, *Menyongsong Peradaban 4.0 Melalui Pelatihan Pembuatan Website Bagi Warga Desa Perbatasan*, Indonesian Engagement journal
- Komalasari, R., 2020, *Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19*, Tematik - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, LP3I, Bandung, Vol. 7, No. 1 Juni 2020
- Munir, H, 2019, *Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X Man 2 Kota Parepare Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Istiqra', Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol 7 No 1 September 2019.
- Nopriadi, Elisa. E, (2019), *Pelatihan Office berbasis cloud sebagai pendukung administrasi RW di perumahan pondok Rhabayu Kota Batam*, Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat e-ISSN 2657-1110 <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v1i2.1541>
- Rosita, T. H. B. T., Syahidin, S., & Rizal, A. S. (2019). *Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya dalam Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Kajian Peradaban Islam, 2(1), 10-17.

- Sucahya, M, 2013, *Teknologi Komunikasi dan Media*, Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Jan - April 2013, halaman 6 – 21
- Suwardana, 2018, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, 2018, Vol.1, No.2, Hal 109-118 ISSN : 2597-6257 (Print)
- Zahrah, N., Abdul Hamid, S. N., Abdul Rani, S. H., & Mustafa Kamil, B. A. (2016). *Enhancing Job Performance Through Islamic Religiosity And Islamic Work Ethics*. International Review Of Management And Marketing, 6(S7), 195-198.

